

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di sekolah pada dasarnya mencakup kegiatan: “perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan” Engkoswara, (2001: 2). Kegiatan ini merupakan fungsi pokok kegiatan administrasi pendidikan, dimana kegiatan ini merupakan suatu sistem yang berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di sekolah. Adapun bidang garapan administrasi pendidikan mencakup penataan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, yaitu: Sumber Daya Manusia (guru dan siswa), sumber fasilitas, keuangan, hubungan sekolah dan masyarakat, dan sumber belajar (kurikulum). Pengawasan merupakan salah satu fungsi administrasi pendidikan. Yang bertujuan “untuk menjaga dan mendorong agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, berhasil guna, dan tepat guna sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku” Depdikbud, (1989:69).

Tindakan pengawasan diperlukan dan dilakukan oleh setiap organisasi formal maupun non formal. Menurut Djam'an Satori, (2003:4) dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, kegiatan pengawasan diperlukan dalam konteks sebagai berikut:

- a. Pengawasan terhadap “*business core*” penyelenggaraan pendidikan, yaitu pengawasan terhadap proses belajar mengajar.

- b. Pengawasan terhadap aspek manajemen operatif sekolah yang merupakan lingkungan dimana proses belajar mengajar berlangsung.

Dari pernyataan diatas, jelas bahwa yang menjadi fokus dari pengawasan ada dua hal yaitu business core dari penyelenggaraan pendidikan itu sendiri yang terdiri dari dari pengawasan terhadap proses dalam belajar mengajar dan hasil atau out put yang diperoleh dari hasil pengajaran.

Dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan khususnya kegiatan belajar mengajar di sekolah perlu diadakan suatu pengawasan dalam pembinaan kearah pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah dalam melaksanakan wewenangnya harus lebih menitik beratkan pada personil sekolah terutama pada guru, karena guru merupakan pelaksana langsung dari kegiatan belajar mengajar. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat memberikan pengaruh yang sangat besar didalam meningkatkan kinerja guru agar menjadi berkualitas. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara kontinyu maka dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam proses belajar mengajar agar menjadi berkualitas.

Pada dasarnya kepala sekolah melakukan tiga fungsi sebagai berikut yaitu: membantu para guru memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, para karyawan, para siswa, dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan di sekolah, menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang

harmonis, sehat, dinamis, nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kinerja yang tinggi.

Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) dapat diartikan sebagai pencapaian hasil kerja sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku pada masing-masing organisasi dalam hal ini sekolah. Simamora menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu persyaratan- persyaratan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik yang berupa jumlah maupun kualitasnya. Output yang dihasilkan menurut Simamora dapat berupa fisik maupun nonfisik yang menyebutnya berupa karya, yaitu suatu hasil/pekerjaan baik berupa fisik/material maupun nonfisik maupun nonmaterial.

Dalam peranannya sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik dan artistik kepada para guru atau tenaga fungsional yang lainnya, tenaga administrasi (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Untuk menanamkan peranannya ini kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan. Sikap persuasif dan keteladanan inilah yang akan mewarnai kepemimpinan termasuk didalamnya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai edukator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di sekolah yang dipimpinnya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang

digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya. Dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Pada dasarnya guru akan bekerja secara maksimum apabila kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kinerja guru yang ada di sekolah tersebut dengan demikian guru akan merasa diperhatikan dan guru akan selalu berusaha meningkatkan performance dalam mengajar, disamping faktor lain yang juga turut berpengaruh terhadap kinerja guru.

Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua guru menyadari hal tersebut. Hasil dari studi pendahuluan menunjukkan dari 50 sekolah dasar negeri di kecamatan Dayeuh kolot yang artinya 50 kepala sekolah yang melakukan pengawasan, namun masih didapati pengajar yang tidak menunjukkan kinerja yang optimal. Dari 379 guru yang ada di sekolah dasar negeri se-kecamatan dayeuh kolot kabupaten Bandung, masih terdapat guru yang suka membolos/mangkir mengajar, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu atau terlambat masuk ke sekolah, guru yang mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar atau persiapan mengajar yang kurang lengkap.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa guru mengajar hanya sebuah rutinitas belaka tanpa adanya inovasi pengembangan lebih lanjut, bahkan adanya beberapa konsep metode belajar mengajar yang baru seperti quantum teaching atau belajar aktif kurang begitu menarik bagi mereka.

Prinsip yang penting kegiatan belajar mengajar sesuai dengan job dan jam yang telah ia penuhi sudah cukup bagi mereka. Guru terlihat kurang termotivasi untuk berprestasi, dia hanya sebagai pengajar saja yang bertugas mengajar kemudian mendapat gaji/honor tanpa mempedulikan segi-segi pendidikan lainnya seperti melakukan bimbingan kepada siswa, tidak jalan program remedial dan pengayaan.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis hendak mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul

“Pengaruh Pengawasan oleh kepala sekolah terhadap Kinerja Guru di sekolah dasar negeri se-kecamatan Dayeuhkolot kabupaten Bandung”

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Batasan masalah merupakan bagian penting dalam melaksanakan suatu penelitian. Mengingat keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan teori-teori yang menunjang, maka tidak semua variabel yang mempengaruhi oleh variabel yang akan diteliti dijadikan objek dalam penelitian. Mengingat berbagai keterbatasan tersebut, maka dalam penelitian ini dibatasi secara konseptual pada pengawasan kepala sekolah dan kinerja guru. Secara kontekstual penelitian ini dibatasi di sekolah Dasar (SD). Dengan demikian, judul penelitian yang diajukan adalah **“Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Dayeuhkolot Kab. Bandung”**.

Rumusan masalah dalam penelitian merupakan suatu usaha merumuskan pokok-pokok dan batas-batas permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian. Rumusan ini diperlukan guna memperoleh pembahasan yang mengarah kepada pemecahan masalah yang diinginkan.

Menurut Tuckman yang dikutip oleh sugiyono (2000:36) yang menyatakan bahwa rumusan masalah yang baik adalah yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya atau alternatif yang secara implisit mengandung pertanyaan.

Pokok Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh pengawasan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN Kecamatan Dayeuhkolot Kab.Bandung.

Dari Masalah Pokok Tersebut, selanjutnya dijabarkan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pengawasan yang dilakukan kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana gambaran kinerja guru di SDN se-kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung ?
3. Seberapa besar pengaruh pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN se-kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan diadakan penelitian ini secara umum adalah dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap kualitas kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Dayeuhkolot Kab. Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Mendapatkan informasi yang jelas mengenai pengawasan kepala sekolah Kecamatan Dayeuhkolot Kab. Bandung.
- b. Mendapatkan informasi yang jelas mengenai Kualitas Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Dayeuhkolot Kab. Bandung.
- c. Mendapatkan hasil mengenai pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap kualitas kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Dayeuhkolot Kab. Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi diri peneliti sendiri, segi teoritis, dan segi Operasional. Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya mengenai pengaruh pengawasan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dengan kata

lain, adanya penelitian ini dapat memberikan pengaruh keilmuan dalam rangka mengembangkan disiplin ilmu yang terkait yaitu Administrasi pendidikan.

2. Segi Operasional

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperbaiki keadaan lapangan, yaitu keadaan pengaruh pengawasan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru sehingga mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan mutu pelayanan yang diberikan.

3. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti, khususnya dalam upaya memahami disiplin ilmu Administrasi Pendidikan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat mengugah semangat untuk meneliti lebih mendalam mengenai pengaruh pengawasan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (1998:58) mengemukakan bahwa:

“Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas yang berfaedah untuk memperkuat permasalahan dan membantu penilaian dalam memperjelas dan menetapkan objek penelitian, wilayah pengambilan data dan instrument pengumpulan data”

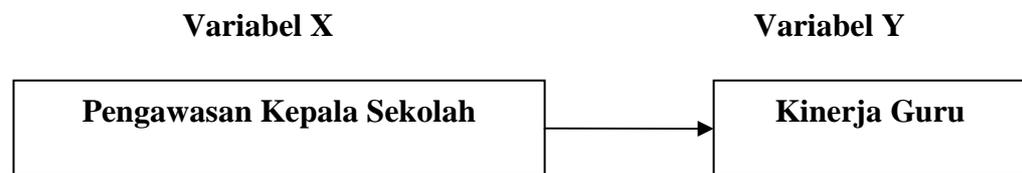
Adapaun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menurut Sondang P. Siagian, (1986:135), Pengawasan merupakan proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Menurut M. Riafa'i, (1996:48), Kegiatan pengawasan ditunjukkan kepada peningkatan mutu guru yang dapat meningkatkan pula kegiatan belajar-mengajar dan dengan demikian meningkatkan mutu pendidikan pengawasan bukan untuk mencari kesalahan guru dan bukan untuk sekedar membuat kondite guru.
- 3) Menurut M. Idochi Anwar, (1984 : 310), Kinerja adalah berapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan dan diwujudkan atau telah dapat dilaksanakan berhubungan dengan tanggung jawabnya.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang perlu diuji kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soegiyono (1999:39) bahwa: “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Terdapat Pengaruh yang signifikan antara pengawasan kepala sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah dasar Se-Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung”.

Adapun skema hipotesis penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.1

Hipotesis Penelitian

Keterangan :

1. Variabel X (Variabel independent/bebas) yaitu Pengawasan Kepala Sekolah
 - Identifikasi Penyimpangan
 - Membandingkan Standar Dengan Kenyataan
 - Penilaian Prestasi
 - Analisis Penyebab
 - Tindakan Koreksi
2. Variabel Y (Variabel dependent/terikat) yaitu kinerja guru
 - Kualifikasi Akademik
 - Pendidikan dan Pelatihan
 - Pengalaman Mengajar
 - Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran
 - Penilaian dari Atasan atau Pengawasan
 - Prestasi Akademik
 - Karya Pengembangan Profesi
 - Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah
 - Pengalaman Organisasi Kependidikan dan Sosial

- Penghargaan yang Relevan dengan Bidang Pendidikan

3. —————→ Menunjukkan pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien, sebagaimana dikemukakan oleh Izaak Laknussa (1988:1) bahwa “metode adalah cara bekerja, untuk dapat memahami objek yang diteliti”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

3. Pengolahan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk dapat mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai suatu subjek penelitian dengan didukung oleh seperangkat instrument pengumpulan data yang relevan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2005:73) bahwa teknik

pengumpul data adalah: “ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data tidak langsung, yaitu dengan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara instrument. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

H. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah di sekolah dasar se-Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

2. Populasi

Penelitian pendidikan seperti halnya penelitian bidang lainnya ditujukan untuk memperoleh kesimpulan tentang kelompok besar dalam lingkup wilayah yang luas, tetapi hanya dengan meneliti kelompok kecil dalam daerah yang lebih sempit. Kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita sebut populasi. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:57) yang mengemukakan bahwa: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi oleh peneliti adalah semua guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Dayeuhkolot, dimana terdapat 50 sekolah negeri dengan jumlah guru 379 orang.

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dengan menggunakan cara tertentu yang dianggap mewakili seluruh populasi itu. Sugiyono (2005:91) berpendapat bahwa sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen/tidak sejenis Akdon dan Sahlan Hadi, (2005:100).

Mempertimbangkan keterbatasan kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga serta kepraktisan dalam pengumpulan data dan populasi, maka dilakukan penentuan sebagian dari populasi sehingga didapat sampel penelitian yang data-datanya benar-benar mewakili seluruh populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan perhitungan rumus Taro Yamane yang dikutip dari Akdon (2005:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang di tetapkan

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{379}{379 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{379}{4,79} = 79,12 \approx 79$$

Jadi, jumlah sampel penelitian ini yaitu sebanyak 79 responden.

